

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dari masa kemasa pendidikan di Indonesia sudah banyak mengalami perkembangan. Salah satunya pada perkembangan strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran. Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran, strategi pembelajaran menurut Arthur L. Costa seperti yang dikutip oleh Rustaman merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu yang diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.<sup>1</sup> Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan pengetahuan serta dapat mengembangkan keterampilan belajar siswa secara efektif.

Menurut Soekarno maksud arti model pembelajaran adalah, kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang.<sup>2</sup> Jadi model pembelajaran menjadi pedoman guru dalam mengajar, agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat mudah tercapai.

Media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang dipakai guru dalam menyampaikan pesan atau informasi tentang materi kepada siswa. Dalam penggunaan

---

<sup>1</sup> Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Jakarta: prestasi Pustaka, 2007), 129.

<sup>2</sup> Ibid.

media pembelajaran, pendidik menyampaikan ide, gagasan, materi, dan pendapatnya melalui media pembelajaran agar tersampaikan dengan lebih mudah kepada siswa.<sup>3</sup> jadi dengan penerapan media dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih cepat tanggap dan paham terhadap materi pelajaran.

Media pembelajaran digunakan oleh guru untuk merangsang, serta menumbuhkan minat belajar siswa di kelas dan juga dapat membuat situasi pembelajaran di kelas akan lebih efektif. metode pembelajaran tidak harus menggunakan peralatan yang canggih, tetapi yang penting adalah siswa termotivasi untuk belajar lebih baik.<sup>4</sup>

Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, dan dapat membuat kejenuhan serta kebosanan peserta didik menghilang, serta membantu berjalannya proses pembelajaran.

Dengan berkembangnya pendidikan di Indonesia, semakin banyak variasi media pembelajaran. Seperti halnya penggunaan media 3 dimensi. Media 3 dimensi adalah media yang termasuk dalam klasifikasi media menurut bentuk dan ciri fisik yang memiliki ukuran panjang, lebar dan tebal serta dapat diamati dari berbagai arah pandang mana saja.<sup>5</sup>

Salah satu dari media 3 dimensi ialah media diorama. Media diorama merupakan suatu model yang berupa sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk

---

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 4.

<sup>4</sup> Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2013), 32.

<sup>5</sup> Akhmad Arifudin Dkk, "Pengembangan Media Obyek 3 Dimensi Digital Sel Hewan Dan Tumbuhan Memanfaatkan Piramida Hologram Untuk MTS," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2, no.1 (Februari, 2019): <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>

menggambarkan pemandangan sebenarnya.<sup>6</sup> Diorama sendiri merupakan tatanan dari beberapa objek yang dibelakangnya terdapat background untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Diorama ini dapat menguraikan secara jelas kepada para peserta didik dari suatu objek yang menjadi topik pembahasan secara 3 dimensi, diorama disini adalah media pembelajaran yang memiliki bentuk mini 3 dimensi dan dapat dilihat disetiap sisinya secara nyata, dan diorama ini merupakan penyederhana dalam bentuk objek nyata yang menunjukkan suatu aktivitas dan suatu proses.

Didalam kegiatan pembelajaran, komunikasi guru dengan siswanya sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Kinerja guru merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran.<sup>7</sup> Kemampuan tersebut harus diimbangi dengan penguasaan guru terhadap materi serta dalam proses penyampainya, jika peserta didik menerima materi yang diberikan guru dengan baik, siswa akan siap dengan segala pertanyaan atau masalah yang akan dihadapinya nanti.

Dalam kelas kadang kala setiap pembelajaran akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, ada saja problem yang terjadi, seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang menyebabkan menurunnya hasil test belajar siswa. Hal ini bisa diakibatkan oleh kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, sehingga penyampaian pesan/informasi tidak tersampaikan secara maksimal.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Proppo khususnya kelas X tergolong minim dalam penggunaan

---

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 461-462

<sup>7</sup> Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2013), 39.

media pembelajaran ucap guru PAI disana, apalagi menggunakan media 3 dimensi. Disana masih menggunakan metode lama, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta menggunakan media powerpoint, pada awalnya siswa duduk sambil menyimak penjelasan materi dari guru, setelah pembelajaran berlalu banyak siswa yang bercerita sendiri, ramai di dalam kelas. Hal itu dapat mempengaruhi hasil belajarnya

Menurut wawancara dengan bapak Mausul selaku pengajar PAI disana, bahwasanya menurut hasil penilaian akhir sekolah kemaren itu sebagian telah mencapai KKM hanya sedikit siswa yang remidi jadi lumayan lah ada perubahan peningkatan hasil belajar dan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi.<sup>8</sup>

Hasil diskusi tersebut mengungkapkan adanya beberapa masalah yang terjadi pada pembelajaran, yakni motivasi belajar siswa rendah serta hasil belajar yang rendah. Untuk itu peneliti menggunakan media diorama, dengan menggunakan metode ini peneliti mengharapkan adanya peningkatan minat serta motivasi belajar siswa hingga dapat memperbaiki hasil belajarnya. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul “Penerapan Media Diorama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran PAI Materi Haji di SMKN 1 Proppo Pamekasan”

---

<sup>8</sup> Akhmad Mausuluddin, guru PAI, *wawancara langsung* (17 Januari 2022)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang kami kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji kelas X di SMKN 1 Proppo Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat media diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi Haji di SMKN 1 Proppo Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji kelas X di SMKN 1 Proppo Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan media diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi Haji di SMKN 1 Proppo Pamekasan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya, penelitian ini pun juga mempunyai manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penerapan penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan wawasan mengenai bidang pendidikan agama Islam, serta menumbuhkan kreatifitas dan

kemampuan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran haji melalui penggunaan media diorama.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

### a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Memungkinkan bisa menjadi salah satu sumber kajian penelitian bagi mahasiswa, atau sebagai referensi bagi perpustakaan IAIN pamekasan agar dari hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk mengembangkan keilmuan.

### b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah sebagai masukan yang positif terhadap kemajuan sekolah dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya media diorama

### c. Bagi guru

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan menambah wawasan ilmu cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif lagi dalam belajar. Sembari membiasakan penggunaan media pembelajaran diorama, disesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian terhadap materi.

### d. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi sebuah pengalaman untuk menambah wawasan baru dan juga memadukan antara ilmu yang didapat diperkuliahan dan realita yang ada di lapangan.

## E. Ruang lingkup

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup sebagai berikut:

1. Permasalahan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PAI materi haji dengan melalui penerapan media diorama
2. Subyek penelitian ini adalah Siswa kelas X SMKN 1 Proppo kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan
3. Peneliti ini menggunakan media pembelajaran diorama.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022.

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran yang tidak sesuai dengan makna, maka perlu adanya definisi dalam penelitian ini:

1. Media Pembelajaran merupakan sekumpulan perangkat yang disusun oleh pengajar untuk digunakan dalam interaksi pembelajaran.<sup>9</sup>
2. Diorama adalah sebuah pemandangan 3 dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangannya yang sebenarnya. Diorama biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek ditempatkan dipentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan panyajian.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nur Chayati, Mengoptimalkan Pembelajaran “Komunikasi Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Pada Masa Pamdemi Di SDI Al-Ittihad Tukun Tekung Lumajang,” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (September 2021): 126 <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani>

<sup>10</sup> Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Banjarasin: Antasari Press, 2009), 85.

3. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang telah dicapai oleh siswa baik kemampuan kognitif maupun kemampuan psikomotorik setelah mengikuti pelajaran.
4. Haji merupakan suatu materi pelajaran yang terdapat pada mapel Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang kedatangan orang mukmin ke Baitullah Mekkah, untuk melaksanakan serangkaian syarat, rukun-rukun yang telah ditetapkan.

Dari pengertian diatas yang dimaksud peneliti tentang Penerapan Media Diorama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran PAI Materi Haji di SMKN 1 Proppo Pamekasan adalah upaya yang dilakukan peneliti dalam menerapkan media diorama, guna menambah keilmuan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas X di SMKN 1 Proppo Pamekasan.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang penerapan media diorama dalam metode belajar mengajar yang telah banyak dilakukan, diantaranya:

1. Tesis milik oleh Ginda Retno Nikmaturohman tahun 2020 yang berjudul “*Pengembangan Media Diorama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDIT Roudlotul Jannah Selopuro Blitar*”. Model yang digunakan yaitu model *Research and Development (R&D)* yaitu pendekatan penelitian yang berusaha menggabungkan kedua pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Instrumen yang digunakan, instrument tes dan



instrument observasi. Pengambilan data yang digunakan meliputi angket uji ahli media, angket uji ahli materi, uji angket ahli bahasa, angket uji coba lapangan yang melibatkan guru dan peserta didik dan validasi instrument soal. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk buku saku melalui proses pengembangan. Sedangkan Peneliti menggunakan media diorama pada materi haji dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Proppo. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada Lokasi penelitian, lokasi yang dipilih peneliti di SMK Negeri 1 Proppo. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Ginda Retno Nikmaturohman ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama tema ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDIT Roudlotul Jannah Selopuro Blitar dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dari data hasil observasi yang diperoleh, pada pre test mendapatkan nilai rata-rata 66,86 sedangkan nilai post test yaitu 78,29, persentase ketuntasan pada pre tes hanya sebesar 57% dan meningkat pada saat post test menjadi 100% dengan perolehan nilai terendah 72 dan nilai tertinggi 92.<sup>11</sup>

2. Tesis milik Siti Asiah pada tahun 2016 yang berjudul *Pengembangan Pembelajaran Media Diorama Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tema Lingkungan Alam Dan Lingkungan Buatan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepanjeng Jombang* Penelitian ini menggunakan model *Research and*

---

<sup>11</sup> Ginda Retno Nikmaturohman, "Pengembangan Media Diorama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDIT Roudlotul Jannah Selopuro Blitar" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020)

*Developmen*. Produk yang dikembangkan di penelitian ini yaitu media diorama merupakan gabungan antara model dengan gambar prespektif dalam suatu penampilan utuh yang menggambarkan suasana sebenarnya. Penelitian ini berjenis data kualitatif dan data kuantitatif. Persamaan tesis ini dengan penelitian skripsi milik peneliti terletak pada media yang digunakan yaitu media diorama. Dari Hasil penelitian milik Siti Asiah ini, yaitu penggunaan media diorama IPS dengan pendekatan *discover* terbukti secara signifikan membantu meningkatkan efektifitas dan kemenarikan pembelajaran IPS sekaligus membantu meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>12</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Anisykurillah Ika Murtiana tahun 2015 yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Pada Siswa Kelas V SD Grogol Bantul*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimen. Instrumen penelitian ini menggunakan instrument *pre-tes*, instrument *tes*, dan tes normatif. Berdasarkan hasil penelitian dari Anisykurillah Ika Murtiana subjek penelitiannya adalah siswa kelas V. Sedangkan Penelitian ini menggunakan media diorama pada pembelajaran IPA tentang ekosistem. Persamaannya adalah terdapat pada media yang digunakan yaitu menggunakan media diorama. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian eksperimen,

---

<sup>12</sup> Siti Asiah, “Pengembangan Pembelajaran Media Diorama Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tema Lingkungan Alam Dan Lingkungan Buatan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepanjeng Jombang” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

sedangkan yang peneliti sendiri gunakan adalah penelitian tindakan kelas. Terdapat juga perbedaan pada lokasi penelitian, yang mana peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Proppo. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan oleh Anisykurillah Ika Murtiana disimpulkan bahwa dalam penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPA tentang ekosistem pada siswa kelas V SD Grogol Bantul sangat berpengaruh. Dimana hasil perhitungan mean *post-test* kelompok eksperimen sebesar 8,21, sedangkan mean *post-test* kelompok kontrol sebesar 7,52. Hasil tersebut menunjukkan ada perbedaan antara nilai post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan mean *post-test* kelompok eksperimen lebih besar daripada mean *post-test* kelompok control dengan selisih sebesar 0,69.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Anisykurillah Ika Murtiana, "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Pada Siswa Kelas V SD Grogol Bantul" ( Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015)